



JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial

Available online <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiis>

Pengembangan Wisata Budaya Di Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan

Cultural Tourism Development in Baktiraja District of Humbang Hasundutan Regency

Torus Manusun Sianturi^{1)*}, Hidayat Amsasi¹⁾ & Robert Sibarani²⁾

1) Program Studi Antropologi Sosial, Pascasarjana Unimed, Indonesia

2) Jurusan Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Diterima: 23 Juni 2020; Direview: 23 Juni 2020; Disetujui: 21 Januari 2021

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan dan mengetahui dampak dari pengembangan wisata budaya terhadap masyarakat di Desa Marbun Toruan Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan. Masalah difokuskan pada potensi wisata budaya yang ada di Desa Marbun Toruan dan pengembangannya guna mendekati masalah ini diperlukan acuan teori dari beberapa peneli terdahulu. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data – data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, kuesioner dan dokumentasi. Kajian ini menyimpulkan bahwa Kecamatan Baktiraja yang memiliki potensi wisata budaya Tombak Sulu sulu, Istana Sisingamangaraja, Batu Siungkap- untkapon, Aek Sipangolu, Hariara Tungkot, Batu Hundul. Pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan memberikan tanggung jawab kepada Dinas Perhubungan dan Pariwisata untuk terus mengembangkan potensi pariwisata di tiap-tiap objek wisata di Baktiraja. objek wisata ini kurang mendapat perhatian yang serius untuk dikembangkan sebagai salah satu tujuan wisata sehingga tidak kalah dengan daerah-daerah tujuan wisata lainnya yang terdapat di Sumatera Utara yang sudah berkembang.

Kata Kunci: Wisata, Budaya, Baktiraja

Abstract

This research aims to identify, describe and find out the impact of the development of cultural tourism on the community in Marbun Toruan Village, Baktiraja District, Humbang Hasundutan Regency. The problem focus on the potential of cultural tourism in the village of Marbun Toruan and its development in order to approach this problem requires a theoretical reference from some previous researchers. The method used is descriptive qualitative. Data is collected through interviews, observations, questionnaires and documentation. This study conclude that the Baktiraja district which has the potential for cultural tourism such as Tombak Sulu Sulu, Sisingamangaraja Palace, Batu Si siungkap untkapon, Aek Sipangolu, Hariara Tungkot, Batu Hundul. The Humbang Hasundutan Regency Government gives responsibility to the Department of Transportation and Tourism to develop the tourism potential in tourist attraction of Baktiraja. This tourism object does not receive serious attention to be developed as a tourist destination so it is not inferior to other tourist destinations in North Sumatra that have been developed.

Keywords: Tourism, Culture, Baktiraja

How to Cite: Sianturi, M.T. Amsani, H. & Sibarani, R. (2021). Pengembangan Wisata Budaya di Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 13 (1): 20-24.

*Corresponding author:

E-mail: sianturitorus21@gmail.com

ISSN 2085-482X (Print)

ISSN 2407-7429 (Online)

PENDAHULUAN

Program pemerintah saat ini adalah tentang Geosite Danau Toba, dimana salah satu daerah yang seharusnya mendapatkan perhatian adalah Kabupaten Humbang Hasundutan yang lebih dikenal dengan nama Humbahas merupakan kabupaten baru yang dimekarkan dari Kabupaten Tapanuli Utara. Semenjak berdiri sebagai sebuah Kabupaten masih banyak sektor yang perlu dibenahi terkhusus pada pariwisata, karena memiliki potensi wisata alam dan budaya yang sama eksotisnya dengan Pulau samosir seperti geosite dan peninggalan leluhur Etnik Batak Toba, hal ini perlu dikembangkan agar terciptanya kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Salah satu daerah yang harusnya mendapatkan perhatian adalah Desa Marbun Toruan merupakan salah satu desa yang langsung menyentuh bibir pantai Danau Toba dan memiliki banyak potensi wisata budaya yang dapat dikembangkan, sehingga perlu strategi dan perencanaan yang tepat agar dapat mengembangkan daerah ini, dengan lokasi yang dapat dikembangkan menggunakan konsep 4A (*attraction, accecibility, amnestie, ancillary*), dengan konsep 4A ini, diharapkan dapat memperoleh strategi dan perencanaan yang tepat dalam mengembangkan potensi wisata budaya (Lubiset al., 2020; Melni et al., 2019).

Menurut Gunn Suatu kawasan dikembangkan untuk tujuan wisata, karena terdapat atraksi yang merupakan komponen dan suplay. Atraksi merupakan alasan terkuat untuk perjalanan wisata, bentuknya dapat berupa ekosistem, tanaman langka, landmark, atau satwa. Kawasan wisata tergantung pada sumberdaya alam dan budaya, dimana distribusi dan kualitas dari sumberdaya ini dengan kuat mendorong pengembangan wisata (Gunn, 1994).

Dalam penelitian yang dilakukan I Wayan, Program Pasca Sarjana Prodi Kajian Pariwisata (Universitas Udayana, 2013) yang berjudul pariwisata budaya

berkelanjutan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa penyajian wisata tidak hanya penyuguhan alam yang diberikan kepada wisatawan, namun penyuguhan budaya dan adat istiadat dapat menjadi daya tarik yang jauh lebih menarik.

Dari penelitian ini dilihat juga bahwa, disamping keindahan alam ternyata wisatawan jauh lebih tertarik dengan budaya masyarakat, namun akses jalan yang sulit membuat sebagian wisatawan mengurungkan niatnya, maka yang perlu diperhatikan adalah perbaikan akses jalan dan peningkatan sarana transportasi, perbaikan infrastruktur dan sarana pendukung pariwisata lainnya. Keberhasilan pembangunan sektor pariwisata dan budaya tidak terlepas dari adanya peran stakeholders dan pemerintah daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan penelitian kualitatif disebut juga pendekatan naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau alamiah apa adanya, dan tidak manipulasi (Creswell, 1998; Nasution, 1996). Proses pengembangan wisata budaya di Desa Marbun Toruan Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan. Penelitian ini dilakukan pada kelompok etnik Batak Toba yang bertempat tinggal di Desa Marbun Toruan Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbahas.

Partisipan Penelitian yang di gunakan yaitu "latar (setting), para pelaku (actors), peristiwa-peristiwa (events), dan proses (process)' (Miles & Huberman, 2007). Adapun Partisipan Penelitian adalah Kepala Desa, Tokoh masyarakat, dan Masyarakat Desa. Tempat Penelitian ini dilakukan di desa Marbun Toruan. Sedangkan dalam penelitian kualitatif alat pengumpul data yang digunakan yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Observasi dilakukan untuk

mendapatkan data tentang wisata budaya di Desa marbun toruan. Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan data tentang potensi wisata. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan foto-foto dan dokumen- dokumen penting dalam penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan teori Miles dan Huberman. ada terdiri dari tiga alur kegiatan secara bersamaan yaitu “pengumpulan data/reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi data”. Untuk keabsahan data penelitian ini digunakan Teknik Triangulasi (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Wisata Budaya yang dapat Dikembangkan

Kabupaten Humbang Hasundutan adalah salah satu kabupaten yang berpotensi dikembangkan sebagai daerah pariwisata khususnya Kecamatan Baktiraja yang memiliki potensi wisata Budaya Tombak Sulu sulu, Istana Sisingamangaraja, Batu Siungkap-ungkapon, Aek Sipangolu, Hariara Tungkot, Batu Hundul hundulan Hal ini terbukti dengan adanya objek-objek wisata yang dapat berpotensi dikembangkan menjadi objek wisata salah satunya adalah Air Terjun Janji yang terletak di Desa Marbun Toruan kecamatan Baktiraja. Air Terjun ini tidaklah sulit dijangkau karena didukung sarana dan prasarana transportasi yang memadai sehingga menjadi salah satu faktor yang paling mendukung pengembangan daerah tersebut menjadi daerah pariwisata di daerah Humbang Hasundutan. Aek Sipangolu memiliki potensi pariwisata yang besar yaitu merupakan sebuah situs sejarah dari Sisingamangaraja XII di desa Marbun Toruan. Selain itu Air Terjun Janji ini juga memiliki potensi keindahan atau panorama yang indah dengan view Danau Toba serta memiliki tempat pemandian yang sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Oleh sebab itu setiap wisatawan yang

berkunjung kesana harus menjaga kebersihan disekitar Air Terjun Janji ini dari sampah dan pencemaran lainnya

Kecamatan Baktiraja sebenarnya memiliki potensi yang cukup potensial untuk dikembangkan menjadi sebuah objek wisata yang siap untuk dijual. Hal ini dapat dilihat dari potensi pantai dan Danaunya, sejarah dan alam am yang mendukung yang dimiliki oleh Kecamatan Baktiraja. Sebagai daerah yang terletak di pinggiran Danau Toba, Potensi Bakkara dari segi panorama alamnya tidak kalah dengan objek-objek wisata lainnya yang terdapat di Sumatera Utara. Pemandangan indah Danau Toba dan peninggalan Raja Sisingamangaraja XII sangat memanjakan mata para pengunjungnya. Kecamatan Baktiraja merupakan tempat kelahiran Pahlawan Batak yaitu Raja Sisingamangaraja XII. Tempat peninggalannya banyak dijadikan sebagai objek wisata, Bakkara yang berada di pinggiran Danau Toba merupakan salah satu daerah tujuan wisata di kabupaten Humbang Hasundutan yang memiliki potensi pariwisata Budaya dan Sejarah yaitu : Danau Toba, Pemandangan Pulau Simamora, Pulau Sitakke, Air Terjun, Panorama Kec. Baktiraja dilihat dari Sealter Simangira.

Hasil wawancara dengan Bapak Bohal Marbun selaku yang mengelola area air terjun janji, bahwa Potensi pariwisata Budaya di desa Marbun Toruan sangat besar dan kelebihanannya bila dibandingkan dengan pariwisata di daerah lain yaitu memiliki banyak obyek wisata yang sangat beragam, serta memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri. Karena memiliki objek wisata budaya dan alam dari zaman purba, memiliki banyak sejarah budaya dan alam yang sangat indah, dan terdapat banyak objek wisata pantai yang sangat indah dan terkenal.

Strategi Pengembangan Potensi Wisata Budaya

Pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan

sarana dan prasarana. Sarana sesuai dengan namanya menyediakan kebutuhan pokok yang ikut menentukan keberhasilan suatu daerah menjadi daerah tujuan wisata. Fasilitas yang tersedia dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam melakukan pengembangan pariwisata pemerintah daerah Kabupaten Humbang Hasundutan memberikan tanggung jawab kepada Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Humbang Hasundutan untuk terus mengembangkan potensi pariwisata di tiap-tiap objek wisata di Bakkara. Salah satu usaha melestarikan alam serta lingkungan alam adalah dengan mengembangkan pariwisata sesuai kebutuhan masing-masing objek wisata tersebut.

Hasil Wawancara dengan informan Bapak Kadis Parawisata Sabar Purba, Strategi yang dilakukan yaitu mengembangkan setiap obyek wisata yang ada, peningkatan akses transportasi, peningkatan infrastruktur, dan mengadakan event yang menarik bagi wisatawan (Contoh: Taman Bunga, ulos tenun). Upaya yang dilaksanakan dalam mengembangkan bidang pariwisata yaitu melalui pemasaran, promosi, dan keterlibatan dunia pendidikan dalam pengembangan pengetahuan.

Dampak Pengembangan Wisata Budaya Terhadap Masyarakat

Dampak Yang Dihadapi Dalam Pengembangan kenyataannya pengembangan dan pengelolaan objek wisata di Kecamatan Baktiraja desa Marbun Totuan masih mendapat banyak hambatan. Dalam pengembangan kawasan wisata ini ditemukan beberapa kendala antara lain : Kurangnya perhatian pemerintah untuk mengembangkan dan membangun kawasan ini, terlihat dari kurangnya sarana dan prasarana kepariwisataan seperti infrastruktur jalan, akomodasi dan tempat pelayanan jasa lainnya, Minimnya promosi yang dilakukan

yang mengakibatkan kurang dikenalnya daerah tujuan wisata ini secara meluas di kalangan dunia pariwisata, kurangnya sumber daya manusia yang benar-benar memahami unsur, bentuk dan pelayanan kepariwisataan, Masih rendahnya kesadaran masyarakat setempat akan pentingnya pengembangan pariwisata, kurangnya aksesibilitas pendukung seperti kendaraan umum untuk mencapai daerah tujuan wisata tersebut, belum terdapatnya barang-barang souvenir yang dijual, koordinasi antara instansi pemerintah dengan masyarakat setempat dalam hal sadar wisata dan biro perjalanan wisata yang masih sangat terbatas jumlahnya, masih adanya anggapan dari sekelompok masyarakat bahwa usaha di bidang pariwisata itu adalah usaha sampingan.

Wawancara dengan Bapak Kepala Desa Marbun Toruan, Kurangnya sarana dan prasarana kepariwisataan seperti infrastruktur jalan, akomodasi dan tempat pelayanan jasa lainnya, kurangnya sumber daya manusia yang memahami unsur, bentuk dan pelayanan kepariwisataan, rendahnya kesadaran masyarakat akan pariwisata, kurangnya aksesibilitas kendaraan umum untuk mencapai daerah tujuan wisata tersebut, belum terdapatnya barang-barang souvenir yang dijual, koordinasi antara instansi pemerintah dengan masyarakat setempat dalam hal sadar wisata.

SIMPULAN

Strategi Pengembangan di bidang Pariwisata merupakan upaya-upaya untuk mengembangkan dan mengelola objek dan daya tarik wisata yang telah dimiliki oleh suatu daerah agar lebih baik lagi. Karena di tiap-tiap daerah pastinya memiliki kekayaan alam yang indah dan keregaman tradisi seni budaya serta peninggalan dan purbakala berbeda-beda. Di sini Dinas Perhubungan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Humbang Hasundutan Kecamatan Bakti Raja desa Marbun Toruan adalah instansi yang berwenang untuk

mengelola dan mengembangkan objek wisata yang ada di Baktiraja. Dalam melakukan pengembangan pariwisata pemerintah daerah Kabupaten Humbang Hasundutan memberikan tanggung jawab kepada Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Humbang Hasundutan untuk terus mengembangkan potensi pariwisata di tiap-tiap objek wisata di Baktiraja.

Dampak pengembangan parawisata budaya terhadap masyarakat kurangnya Sarana dan Prasarana di objek wisata ini secara kuantitas dan kualitas sangat memengaruhi jumlah kunjungan wisatawan. Untuk itu perlu diadakan sosialisasi kepada masyarakat setempat, pengusaha pariwisata dan pemerintah daerah setempat untuk mengembangkan objek wisata tersebut. Dengan adanya kerja sama yang baik antara pihak-pihak di atas akan mengembangkan potensi wisata objek wisata ini. Sehingga pada akhirnya kemajuan dalam dunia pariwisata khususnya di kawasan Bakkara desa marbun toruan akan meningkatkan devisa negara dan membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjela Pusfita, V. (2014). Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Timbulun di Kanagarian Painan Timur Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan
- Ardika, I.W. (2003). Pariwisata Budaya Berkelanjutan, Refleksi dan Harapan di Tengah Perkembangan Global. Denpasar: Program Studi Magister (S2) Kajian Pariwisata, Program Pascasarjana Universitas Udayana
- BPS. (2015). Kabupaten Humbang Hasundutan dalam angka 2015. Humbahas: Badan Pusat Statistik.
- Bungin, B. (2012). Analisis Data Penelitian Kualitatif Wacana dan Teoritis Penafsiran Teks. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Creswell, J.W. (1998). Reserach design qualitative & quantitative approaches. California: Sage Publications
- Damanik & Weber (2006). Perencanaan Ekowisata. Dari Teori Ke Aplikasi. Edisi I. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Damanik, P. (2013). Pariwisata Indonesia Antara Peluang dan Tantangan. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Fakih, M. (2003). Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Freddy, R. (2014). Analisis SWOT Teknik Pembeda Kasus Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Giddens, A.(2001). Runaway World Bagaimana Globalisasi Merombak Kehidupan Kita. Jakarta: Gramedia.
- Gultom, R. (2013). Analisis Penetapan Wilayah Pembangunan di Kabupaten Humbang Hasundutan Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Gunn, C. A. (1994). Tourism Planning Basics, Concepts, Cases. Washington DC: Taylor & Francis
- Lubis, F. R. A., Suharyanto, A., Effendy, R., Meidasari, V. E., & Shahnaz, L. (2020). Role of Facebook Advertising in Promoting Tourism in Asia. International Journal of Psychosocial Rehabilitation, 24(1).
- Melni, A., Hasibuan, E.Y. & Suharyanto, A. (2019). Strategi Komunikasi Pemasaran @Lapo Mandailing Coffee Pada Media Sosial Instagram di Kecamatan Panyabungan. Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi (JIPIKOM), 1(1) 2019: 12-17
- Rahmathulla, V.K. Das P. Ramesh, M. & Rajan, R.K. (2007). Growth Rate Pattern and Economic Traits of Silkworm Bombyx mori, L under the influence of folic acid administration. J. Appl. Sci. Environ. Manage. 11(4): 81-84.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.